



Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Toko Aki XYZ di Kota Palembang

Cyndi Claudia Wang¹, Nelsen Lie², Sebastianus Ristyawijaya Diaz³, Jessica Valencia Putri Budiman⁴,
Dicky Pratama⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 13, 2025

Accepted Desember 23, 2025

Kata Kunci:

Infrastruktur Teknologi
Informasi,
Sistem Informasi,
Teknologi Informasi,
Usaha Mikro,
Operasional Bisnis

Keywords:

Information Technology
Infrastructure,
Information System,
Information Technology,
Micro-Enterprise,
Business Operations

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong usaha mikro untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan operasional bisnis. Namun, keterbatasan sumber daya menyebabkan penerapan teknologi informasi pada usaha mikro masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis infrastruktur teknologi informasi yang digunakan pada usaha mikro Toko Aki XYZ di Kota Palembang serta perannya dalam mendukung operasional bisnis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara kepada pemilik usaha dan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Aki XYZ telah memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi berupa perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, sumber daya manusia, dan data untuk mendukung pencatatan penjualan dan pengelolaan stok barang. Infrastruktur teknologi informasi yang digunakan telah berfungsi secara operasional dan sesuai dengan kebutuhan usaha mikro. Namun demikian, pemanfaatannya masih belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek kemampuan sumber daya manusia dan pengelolaan serta pencadangan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa infrastruktur teknologi informasi pada Toko Aki XYZ telah memenuhi prinsip dasar infrastruktur TI, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi keberlanjutan usaha.

ABSTRACT

The development of information technology has encouraged micro-enterprises to begin utilizing technology to support their business operations. However, resource limitations mean that the application of information technology in micro-enterprises remains rudimentary and not yet fully optimized. This study aims to analyze the information technology infrastructure used by the XYZ Battery Store micro-enterprise in Palembang City and its role in supporting business operations. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of direct observation and interviews with business owners and employees. The results show that the XYZ Battery Store has utilized information technology infrastructure in the form of hardware, software, internet networks, human resources, and data to support sales recording and inventory management. The information technology infrastructure used has been operationally functional and in accordance with the needs of micro-enterprises. However, its utilization is still not fully optimal, especially in the aspects of human resource capabilities and data management and backup. This study concludes that the information technology infrastructure at the XYZ Battery Store has met the basic principles of IT infrastructure, but

still requires further development to provide maximum benefits for business sustainability.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Cyndi Claudia Wang
Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang,
Palembang, Indonesia
Email: cyndiclaudiawang_2226240125@mhs.mdp.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga mulai diterapkan pada usaha mikro untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Pemanfaatan TI memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan data secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur dibandingkan dengan sistem manual sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis [1]. Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat, penggunaan TI menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan dan daya saing usaha mikro. Usaha mikro umumnya memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal, teknologi, maupun sumber daya manusia. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar usaha mikro masih mengandalkan proses manual dalam pengelolaan data penjualan, stok barang, dan laporan keuangan. Pencatatan manual berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam memantau kondisi persediaan barang secara akurat [2]. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi yang sederhana namun tepat guna sangat dibutuhkan agar usaha mikro dapat menjalankan operasional bisnis dengan lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam penerapan teknologi informasi adalah ketersediaan infrastruktur teknologi informasi. Infrastruktur TI merupakan sekumpulan sumber daya teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi dalam suatu organisasi atau usaha [3]. Infrastruktur TI tidak hanya mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), tetapi juga jaringan (*network*), sumber daya manusia (*people*), serta data sebagai aset utama informasi. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung aktivitas operasional suatu usaha, termasuk usaha mikro [4]. Perangkat keras (*hardware*) berfungsi sebagai sarana fisik untuk mengolah data, seperti komputer, printer, dan mesin kasir. Perangkat lunak (*software*) digunakan untuk membantu proses pencatatan dan pengolahan data, misalnya aplikasi spreadsheet atau aplikasi stok barang. Jaringan (*network*) memungkinkan konektivitas antar perangkat dan akses terhadap informasi berbasis internet. Sumber daya manusia (SDM) berperan sebagai pengguna dan pengelola sistem, sedangkan data merupakan hasil dari seluruh aktivitas operasional yang harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan [5]. Apabila salah satu komponen tersebut tidak dikelola dengan baik, maka pemanfaatan teknologi informasi tidak akan berjalan secara optimal.

Pada usaha mikro, penerapan infrastruktur TI umumnya masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Banyak pelaku usaha yang hanya menggunakan komputer dan aplikasi dasar seperti Microsoft Excel untuk pencatatan penjualan dan stok barang. Meskipun penggunaan aplikasi sederhana tersebut sudah memberikan manfaat dibandingkan sistem manual, tetapi masih

terdapat berbagai keterbatasan, seperti ketergantungan pada ketelitian pengguna, risiko kehilangan data akibat tidak adanya sistem pencadangan, serta minimnya pemanfaatan data untuk analisis usaha [6]. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur TI saja belum cukup, tetapi juga perlu didukung oleh kemampuan SDM dan pengelolaan data yang baik.

Toko Aki XYZ merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan aki kendaraan di Kota Palembang. Dalam kegiatan operasionalnya, Toko Aki XYZ telah mulai memanfaatkan teknologi informasi secara sederhana, seperti penggunaan laptop, *handphone*, aplikasi Microsoft Excel, aplikasi kledo untuk membantu pencatatan keuangan dan stok toko, CCTV, serta jaringan internet melalui Wi-Fi toko. Penerapan teknologi informasi ini menunjukkan adanya upaya pemilik usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketergantungan pada sistem pencatatan manual.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi di Toko Aki XYZ masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan kemampuan SDM dalam mengoperasikan teknologi informasi menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan sistem secara optimal. Selain itu, pengelolaan data penjualan dan stok masih belum didukung oleh sistem pencadangan data yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan risiko kehilangan data apabila terjadi kerusakan perangkat atau kesalahan teknis [7]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur TI telah tersedia, penerapannya masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan.

Kondisi tersebut membuat diperlukannya suatu analisis terhadap infrastruktur teknologi informasi yang diterapkan pada Toko Aki XYZ untuk mengetahui sejauh mana infrastruktur tersebut telah mendukung operasional usaha mikro. Analisis ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual penggunaan teknologi informasi, mengetahui kesesuaian antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan usaha, serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan melakukan analisis infrastruktur teknologi informasi, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pemanfaatan teknologi informasi pada usaha mikro serta rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan usaha.[8].

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini difokuskan pada analisis infrastruktur teknologi informasi yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, sumber daya manusia, dan data yang digunakan di Toko Aki XYZ. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan teknologi informasi dalam kegiatan operasional usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemilik usaha dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi serta kontribusi akademik sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan infrastruktur teknologi informasi pada usaha mikro.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi aktual infrastruktur teknologi informasi pada usaha mikro Toko Aki XYZ di Kota Palembang. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena penggunaan teknologi informasi dalam konteks operasional usaha mikro sebagaimana adanya di lapangan.

Toko Aki XYZ adalah sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan aki kendaraan yang berlokasi di Kota Palembang. Subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian serta penggunaan teknologi informasi, seperti pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan pengelolaan keuangan. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling memahami kondisi infrastruktur teknologi informasi yang digunakan dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan infrastruktur teknologi informasi di Toko Aki XYZ. Observasi difokuskan pada kondisi dan pemanfaatan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan internet, serta cara pengelolaan data dalam kegiatan operasional toko. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana teknologi informasi diterapkan dan digunakan dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik usaha dan karyawan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi informasi. Pertanyaan wawancara mencakup aspek pemanfaatan perangkat teknologi, kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem, serta persepsi terhadap manfaat teknologi informasi dalam mendukung operasional usaha mikro. Teknik wawancara ini digunakan agar peneliti dapat menggali data secara fleksibel namun tetap terarah sesuai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan untuk mengevaluasi infrastruktur teknologi informasi merujuk pada konsep dasar infrastruktur teknologi informasi yang dikemukakan dalam literatur sistem informasi, yaitu bahwa infrastruktur TI harus menyediakan sarana pengolahan data, mendukung proses bisnis utama, sesuai dengan kebutuhan organisasi serta dapat digunakan oleh sumber daya manusia yang tersedia [9], [10], [11]. Menurut O'Brien dan Marakas, infrastruktur TI merupakan fondasi bagi penyediaan layanan sistem informasi karena mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan (*network*), serta sumber daya manusia dan data yang saling mendukung dalam proses pengolahan dan penyebaran informasi. Jika komponen-komponen tersebut sudah tersedia dan dapat menjalankan fungsinya sesuai kebutuhan operasional, maka infrastruktur TI dapat dianggap optimal secara fungsional untuk mendukung kegiatan usaha [9], [12].

Penelitian ini menggunakan tolok ukur tersebut untuk menilai kondisi infrastruktur TI yang diterapkan di Toko Aki XYZ, yakni dengan membandingkan fakta lapangan terhadap karakteristik infrastruktur TI yang sesuai tujuan organisasi sebagaimana dijelaskan dalam literatur. Tolak ukur tersebut diadopsi dari prinsip *Task-Technology Fit* (TTF), yang menyatakan bahwa teknologi informasi dikatakan efektif apabila teknologi yang digunakan sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan oleh organisasi [13]. Dengan demikian, jika perangkat keras, perangkat lunak, jaringan serta kemampuan SDM di Toko Aki XYZ telah secara fungsional mampu memenuhi kebutuhan pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan akses informasi, maka infrastruktur TI tersebut dapat dianggap optimal dalam konteks usaha mikro, meskipun masih perlu evaluasi lebih lanjut dari sisi manajemen data dan pengembangan SDM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil penelitian berdasarkan observasi langsung dan wawancara yang dilakukan di Toko Aki XYZ di Kota Palembang. Pembahasan difokuskan pada analisis kondisi infrastruktur teknologi informasi yang digunakan serta perannya dalam mendukung operasional usaha mikro. Analisis dilakukan dengan mengkaji setiap komponen infrastruktur teknologi informasi, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan, sumber daya manusia (SDM), dan data, untuk mengetahui tingkat dukungan teknologi informasi terhadap aktivitas bisnis toko.

3.1. Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi pada Toko Aki XYZ

3.1.1 Peran Perangkat Keras (*Hardware*) dalam Operasional Toko

Berdasarkan hasil observasi, Toko Aki XYZ telah menggunakan beberapa perangkat keras utama, yaitu 3 unit laptop dan 3 unit handphone. Perangkat keras tersebut digunakan dalam aktivitas pencatatan

transaksi penjualan, melakukan chat dengan pelanggan dan pengelolaan stok aki. Keberadaan perangkat keras ini menunjukkan bahwa Toko Aki XYZ telah memiliki infrastruktur dasar teknologi informasi yang mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Dari sisi fungsionalitas, penggunaan komputer dan handphone membantu pemilik usaha dalam melakukan pencatatan data secara lebih rapi dibandingkan dengan pencatatan manual menggunakan buku. Data penjualan dan stok dapat disimpan dalam bentuk digital sehingga lebih mudah diakses kembali ketika dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu melihat sejauh mana infrastruktur TI dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro. Perangkat keras yang disediakan sudah cukup membantu seluruh proses pencatatan sehingga tidak menumpuk di satu perangkat.

3.1.2 Analisis Penggunaan Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak yang digunakan di Toko Aki XYZ adalah Microsoft Excel dan aplikasi kledo sebagai alat utama pencatatan penjualan dan pengelolaan stok barang. Penggunaan Excel dipilih karena mudah digunakan, tidak memerlukan biaya tambahan, serta sudah cukup familiar bagi karyawan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Excel membantu dalam melakukan perhitungan jumlah penjualan dan sisa stok aki secara sederhana untuk dilaporkan kepada pemilik. Sedangkan untuk aplikasi kledo adalah aplikasi yang disewa oleh pemilik yang digunakan untuk mengetahui secara detail berapa detail modal, HPP, keuntungan kotor, keuntungan bersih, total penjualan serta pengeluaran per bulannya dengan detail.

Penggunaan perangkat lunak ini telah mendukung tujuan operasional toko, khususnya dalam mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Excel yang digunakan oleh karyawan masih bersifat dasar dan belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti belum adanya pemisahan data per periode, analisis penjualan, maupun laporan otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perangkat lunak telah tersedia, pemanfaatannya belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan bisnis secara optimal.

3.1.3. Peran Jaringan dalam Mendukung Aktivitas Usaha

Toko Aki XYZ telah menggunakan jaringan internet melalui Wi-Fi toko. Jaringan ini digunakan untuk mendukung aktivitas pencarian informasi produk, komunikasi dengan pemasok, komunikasi dengan pelanggan serta keperluan administrasi lainnya. Keberadaan jaringan internet memberikan kemudahan bagi pemilik usaha dalam memperoleh informasi harga, spesifikasi produk, dan perkembangan pasar.

Namun, jaringan yang digunakan belum terintegrasi dengan sistem penyimpanan data berbasis cloud atau aplikasi bisnis daring. Dengan demikian, fungsi jaringan masih terbatas sebagai sarana akses informasi, belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengelolaan data usaha secara terpusat dan aman. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran jaringan dalam infrastruktur TI masih bersifat pendukung, bukan sebagai bagian inti dari sistem informasi usaha.

3.1.4. Analisis Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara, karyawan Toko Aki XYZ memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer, seperti menginput data dan menjalankan aplikasi Excel. Kemampuan ini sudah cukup untuk mendukung operasional dasar toko.

Namun, keterbatasan pengetahuan dan pelatihan terkait teknologi informasi menyebabkan pemanfaatan infrastruktur TI belum optimal. Karyawan belum memiliki pemahaman mengenai pengelolaan data yang lebih sistematis, keamanan data, maupun penggunaan fitur lanjutan pada perangkat lunak. Hal ini berdampak pada ketergantungan terhadap satu orang tertentu dalam

pengelolaan data dan berpotensi menimbulkan kesalahan input. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan infrastruktur TI tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi SDM.

3.1.5. Pengelolaan Data sebagai Aset Usaha

Data penjualan dan stok barang merupakan aset penting bagi Toko Aki XYZ. Berdasarkan hasil observasi, data tersebut disimpan dalam file Excel pada komputer toko tanpa adanya sistem pencadangan (*backup*) data. Pengelolaan data seperti ini berisiko tinggi, karena apabila terjadi kerusakan perangkat atau kehilangan data, maka seluruh informasi penting usaha dapat hilang.

Meskipun data telah disimpan secara digital, belum adanya sistem *backup* menunjukkan bahwa pengelolaan data belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan operasional usaha. Hal ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini, karena menunjukkan adanya celah antara ketersediaan infrastruktur TI dan praktik pengelolaan data yang aman dan berkelanjutan.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian terhadap Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis infrastruktur teknologi informasi yang digunakan pada Toko Aki XYZ serta perannya dalam mendukung operasional usaha mikro. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur TI yang dimiliki telah memberikan manfaat nyata dalam mendukung kegiatan operasional, terutama dalam pencatatan penjualan dan pengelolaan stok barang.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan infrastruktur TI masih berada pada tahap dasar dan belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan pemanfaatan perangkat lunak, kurangnya pelatihan SDM, serta belum adanya sistem pengelolaan dan pencadangan data menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan kondisi infrastruktur TI yang ada, tetapi juga mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar teknologi informasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi operasional usaha mikro.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi informasi pada usaha mikro Toko Aki XYZ di Kota Palembang telah tersedia dan berfungsi dalam mendukung operasional dasar usaha. Pemanfaatan perangkat keras seperti laptop dan handphone, perangkat lunak berupa Microsoft Excel dan aplikasi Kledo, serta dukungan jaringan internet melalui Wi-Fi toko telah membantu proses pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan administrasi usaha dibandingkan dengan sistem manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur teknologi informasi tersebut telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempermudah akses terhadap data operasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara fungsional, infrastruktur teknologi informasi yang digunakan telah selaras dengan tujuan dasar infrastruktur TI, yaitu mendukung proses operasional dan penyediaan informasi bagi usaha mikro.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi masih berada pada tahap dasar dan belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan fitur lanjutan perangkat lunak, belum adanya sistem pencadangan data yang terstruktur, serta pemanfaatan jaringan yang masih terbatas menjadi faktor penghambat optimalisasi teknologi informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan infrastruktur TI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan SDM dan pengelolaan data yang baik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi informasi di Toko Aki XYZ telah memenuhi prinsip dasar infrastruktur TI, yaitu mendukung aktivitas

operasional dan menyediakan informasi yang dibutuhkan, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemilik usaha dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui pelatihan SDM dan penerapan sistem pencadangan data. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi usaha mikro lain dalam mengembangkan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha.

REFERENSI

- [1] M. Aswiputri, "Literature Review Determinasi Sistem Informasi Manajemen: Database, CcTV Dan Brainware," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 3, no. 3, Jan. 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i3.
- [2] H. Chaniago, H. Muharam, and Y. Efawati, *Metode Riset Bisnis Dan Permodelan*. Bandung: Edukasi Riset Digital, 2023.
- [3] Suhari, A. Faqih, and F. M. Basysyar, "Sistem Informasi Kepegawaian Menggunakan Metode Agile Development di CV," *Jurnal Teknologi dan Informasi*, Mar. 2022, doi: 10.34010/jati.v12i1.
- [4] I. Putu Hendika Permana and A. Agung Gede Bagus Ariana, *Sistem Informasi Manajemen*. Sinergi Widya Nusantara, 2022.
- [5] R. Pranata, "Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi," *Jurnal Statement*, no. 1, 2025.
- [6] F. I. Armanda, F. Pradana, and W. H. Nugraha Putra, "Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Tugas Menggunakan Model Task Technology Fit (TTF)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 12, no. 2, pp. 339–350, Apr. 2025, doi: 10.25126/jtiik.2025129414.
- [7] M. Mabi Palaka, M. R. Ramadhan, N. Gilang Ramadhan, D. I. Ramadhani, and A. Wijoyo, "Perbandingan Efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) Manual dan Berbasis Komputer," *Jurnal Riset Informatika dan Inovasi*, vol. 3, Dec. 2025, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jriin>
- [8] C. S. Octiva, P. E. Haes, T. I. Fajri, H. Eldo, and M. L. Hakim, "Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 13, no. 1, pp. 815–821, Jul. 2024, doi: 10.33395/jmp.v13i1.13823.
- [9] U. P. Novetralita, R. R. Isnanto, and C. E. Widodo, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Lembaga Amil Zakat Menggunakan Analisis SWOT Berbasis Lima Faktor Seni Perang Sun Tzu Berdasarkan Anita Cassidy," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 10, no. 5, pp. 935–944, Oct. 2023, doi: 10.25126/jtiik.2023107222.
- [10] S. Aqila Zahra Nasution, R. firdaus, and F. Ekonomi dan Bisnis, "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digitalisasi Organisasi," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1, no. 3, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [11] D. Sudiantini, E. Shafa Nur Fadhillah, M. Wijayanti, R. Pratiwi, and R. Nurul Hanifah, "Utilization Of Business Intelligence In Business Decision Making," 2024.
- [12] G. Fanoja, I. Arwani, and D. Pramono, "Pengembangan Sistem Pengaduan Masyarakat berbasis Website (Studi Kasus : Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 8, Feb. 2024.
- [13] C. S. Parsons, A. Zuiderwijk, N. A. Orchard, J. H. F. Oosterhoff, and M. de Reuver, "Task-Technology Fit of Artificial Intelligence-based clinical decision support systems: a review of qualitative studies," Dec. 01, 2025, BioMed Central Ltd. doi: 10.1186/s12911-025-03237-8.